

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei LSI, IPI dan Litbang Kompas, tergambar sebuah narasi yang menarik mengenai perubahan dinamika politik yang memengaruhi elektabilitas Prabowo Subianto dalam Pilpres 2024. Awalnya, Presiden Jokowi inisiatif mengajak lawan politiknya Prabowo Subianto untuk bergabung ke dalam pemerintahannya. Prabowo dan Partai Gerindra memanfaatkan kesempatan ini untuk melancarkan agenda-agenda politik mereka yang sebelumnya tertahan karena menjadi oposisi di pemerintahan. Keputusan partai Gerindra untuk mendukung pemerintahan Jokowi-Ma'ruf nampaknya memberikan dorongan signifikan terhadap elektabilitas Prabowo. Dukungan secara tidak langsung dari Jokowi, seorang tokoh penting dalam politik nasional, tampaknya memberikan keuntungan elektoral yang cukup besar bagi Prabowo, terutama dalam memperluas basis dukungan politiknya.

Namun, keputusan Gerindra untuk bergabung dalam pemerintahan juga membawa dampak yang kompleks. Meskipun Prabowo awalnya dapat memanfaatkan momentum positif dari dukungan Jokowi, tetapi pada saat yang sama, elektabilitas Partai Gerindra dan Prabowo mengalami penurunan pasca bergabung ke dalam pemerintahan. Berdasarkan hasil survei elektabilitas Prabowo turun menjadi 14.1% pada Mei 2020 yang sebelumnya pada Oktober 2019 elektabilitas Prabowo sebesar 22.2%. Meskipun Prabowo menduduki posisi strategis dalam pemerintahan, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan persepsi positif publik terhadap dirinya. Sementara berdasarkan survei LSI pada tahun 2021, elektabilitas Partai Gerindra juga mengalami penurunan. Penurunan elektabilitas ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kasus korupsi yang dilakukan oleh Edhy Prabowo, Menteri Perikanan dari Partai Gerindra, kemudian kebijakan pemerintah yang didukung partai Gerindra tidak pro dengan rakyat, serta kinerja Prabowo dinilai kurang memuaskan dibandingkan dengan pejabat lainnya. Perubahan sikap politik Gerindra ini secara paradoks menghasilkan efek yang

Natasya Putri Langobelen, 2024

DAMPAK PERUBAHAN SIKAP POLITIK PARTAI GERINDRA DALAM MENDUKUNG PEMERINTAHAN JOKOWI-MA'RUF TERHADAP TINGKAT ELEKTABILITAS PRABOWO PADA PILPRES 2024

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

berlawanan dengan harapan, di mana aliansi dengan pemerintah ternyata memperlambat posisi Prabowo dan partainya dalam persaingan politik.

Pada November 2021, berdasarkan survei Indikator, Prabowo membuktikan dirinya dengan menempakan posisi ke tiga Menteri/Kementrian dengan kinerja terbaik dan bersanding dengan Sandiaga Uno menteri dari Partai Gerindra. Elektabilitas Prabowo dan Partai Gerindra meningkat sampai pemilihan presiden tahun 2024. Pada tahun 2023, elektabilitas Prabowo mengalami kenaikan sebesar 2% dikalangan pemilih yang sebelumnya mendukung Jokowi pada pilpres 2019. Dan pada survei tren popularitas dan Top Of Mind pilihan presiden, Prabowo merupakan kandidat yang populer dibandingkan kandidat capres lainnya, dan paling banyak yang diinginkan masyarakat menjadi presiden tahun 2024. Pendukung Prabowo juga semakin banyak di kalangan pendukung Jokowi-Ma'ruf di luar basis PDIP yang dikenal dengan PROJO. Berdasarkan hasil survei LSI dan IPI, Prabowo menempatkan urutan pertama calon presiden yang lebih didukung oleh Jokowi. Mereka menilai bahwa Prabowo dapat melanjutkan program-program dan kinerja Jokowi sebagai Presiden.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil akhir quick count pilpres 2024 oleh LSI, dimana Prabowo berhasil menang satu putaran dengan 57,67% suara. Dan berdasarkan hasil survei IPI, alasan masyarakat memilih Prabowo Gibran adalah tegas, berwibawa, berlatar belakang militer, perhatian pada rakyat dan melanjutkan program Jokowi. Mayoritas pemilih Prabowo-Gibran merupakan generasi Z dan milenial yang memilih secara rasional. Dalam hal ini, dampak perubahan sikap politik partai Gerindra dalam mendukung pemerintahan Jokowi-Ma'ruf mempengaruhi elektabilitas Prabowo pada Pilpres 2024. Dengan bergabung ke pemerintahan membuat elektabilitas Prabowo dan Partainya meningkat hingga memenangkan Pemilihan Presiden 2024 dengan satu putara. Hal tersebut juga tidak luput dari dukungan masyarakat pendukung Jokowi yang beralih dukungan ke Prabowo diluar basis PDIP.

Dengan demikian, dukungan politik dari tokoh-tokoh penting seperti Jokowi bisa menjadi kunci dalam meningkatkan elektabilitas suatu kandidat, faktor-faktor lain seperti respons publik dan kompleksitas aliansi politik juga

Natasya Putri Langobelen, 2024

***DAMPAK PERUBAHAN SIKAP POLITIK PARTAI GERINDRA DALAM
MENDUKUNG PEMERINTAHAN JOKOWI-MA'RUF TERHADAP TINGKAT
ELEKTABILITAS PRABOWO PADA PILPRES 2024***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

berperan penting dalam menentukan arah dan kekuatan suatu kandidat dalam pemilihan umum. Oleh karena itu, hasil survei LSI, IPI dan Litbang Kompas memberikan wawasan yang berharga bagi para pengamat politik dan masyarakat secara luas untuk lebih memahami bagaimana perubahan sikap politik sebuah partai dapat berdampak terhadap peta politik nasional dan elektabilitas para kandidat presiden. Dalam konteks yang terus berubah dan dinamis, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemilih menjadi kunci dalam meramalkan dan menganalisis hasil-hasil pemilihan umum di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai dampak perubahan sikap politik Gerindra dalam mendukung pemerintahan Jokowi-Ma'ruf terhadap elektabilitas Prabowo pada Pilpres 2024, beberapa saran yang dapat diajukan peneliti diantaranya;

5.2.1 Saran Praktis

1. Prabowo dan Partai Gerindra Harus Memperkuat Komunikasi Publik

Prabowo dan Partai Gerindra perlu meningkatkan komunikasi yang efektif dengan pemilih untuk menjelaskan alasan di balik perubahan sikap politik mereka. Penjelasan yang transparan mengenai alasan bergabung dengan pemerintahan Jokowi-Ma'ruf bisa membantu meredakan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan pendukungnya.

2. Prabowo dan Partai Gerindra Harus Meningkatkan Kinerja Pemerintahan

Sebagai bagian dari pemerintahan, Gerindra harus memastikan kinerja yang baik dari para menteri yang mereka miliki. Kinerja yang positif akan memperkuat citra partai dan Prabowo di mata publik. Proyek-proyek pembangunan dan inisiatif yang berhasil bisa menjadi alat kampanye yang efektif.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan penelitian kuantitatif berbasis survei dengan banyak responden untuk melihat persepsi pemilih Prabowo pasca pilpres 2019
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya hasil survei dari Litbang Kompas, LSI dan IPI. Namun dengan hasil survei dari lembaga survei lain nya di Indonesia.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang strategi kampanye Partai Gerindra dalam memenangkan Prabowo-Gibran yang dapat menjadi rujukan untuk partai lain nya agar mengikuti keberhasilan strategi kampanye tersebut di pilpres selanjutnya.